

MEDIA EDUKASI SADA EDUCARD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN HIV/AIDS

Melati Dwi Rahma¹, Rizka Febtrina², Dendy Kharisna³, M. Zul'Irfan⁴

¹⁻⁴Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: melatidwirahmaa@gmail.com

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk pada kelompok usia muda. Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media edukasi SADA Educard, yaitu *card game* edukatif tentang HIV/AIDS, terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa baru keperawatan di Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment pre-test and post-test without control*. Sampel berjumlah 75 mahasiswa baru yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan HIV/AIDS terdiri dari 34 pernyataan benar atau salah dengan reliabilitas sangat baik (*Cronbach's Alpha* = 0,920). Intervensi dilakukan melalui permainan SADA Educard yang diadaptasi dari konsep permainan UNO dan dimodifikasi dengan kartu informasi serta kartu aksi berisi pertanyaan HIV/AIDS. Permainan dilaksanakan dalam kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 8 orang, dipandu oleh peneliti, dengan durasi ± 15 sampai 25 menit per sesi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 24,97 (SD = 2,721) pada *pre-test* menjadi 27,31 (SD = 3,226) pada *post-test*. Hasil uji *Paired t-test* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah intervensi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa SADA Educard efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada mahasiswa baru keperawatan dan dapat digunakan sebagai metode edukasi yang inovatif dan interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, menilai retensi pengetahuan jangka panjang, serta mengkaji pengaruh media edukasi terhadap sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci: *Card game*, HIV/AIDS, Mahasiswa Keperawatan, Media Edukasi, Pengetahuan

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) remain global public health problems, including among young adults. Nursing students, as future healthcare professionals, are expected to have adequate knowledge regarding HIV/AIDS. This study aimed to determine the effectiveness of SADA Educard, an educational card game about HIV/AIDS, in improving the knowledge of first-year nursing students at Payung Negeri Institute of Health Science Pekanbaru. This study employed a quasi-experimental pre-test and post-test design without a control group. A total of 75 first-year nursing students were selected using stratified random sampling. The research instrument was an HIV/AIDS knowledge questionnaire consisting of 34 true-false statements with excellent reliability (*Cronbach's Alpha* = 0.920). The intervention was conducted using the SADA Educard game, which was adapted from the UNO game concept and modified with informational cards and action cards containing HIV/AIDS related questions. The game was conducted in small groups of 4 up to 8 participants, guided by the researcher, with a duration of approximately 15 up to 25 minutes per session. The results showed that the mean knowledge score increased from 24.97 (SD = 2.721) in the pre-test to 27.31 (SD = 3.226) in the post-test. The Paired t-test results indicated a p-value of 0.000 (< 0.05), demonstrating a statistically significant improvement in knowledge after the intervention. In conclusion, SADA Educard is effective in improving HIV/AIDS knowledge among first-year nursing

students and can be used as an innovative and interactive educational method. Future research should employ a controlled design, assess long-term knowledge retention, and examine the effects of educational media on attitudes and HIV/AIDS preventive behaviors.

Keywords: Card game, Educational Media, HIV/AIDS, Knowledge, Nursing Student

LATAR BELAKANG

Infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat secara global. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024, sekitar 40,8 juta orang di dunia hidup dengan HIV. Dari jumlah tersebut, diperkirakan terdapat 1,3 juta jiwa yang baru terinfeksi HIV pada tahun 2024 dan sekitar 630.000 kematian yang tercatat akibat penyakit yang berkaitan dengan HIV/AIDS (WHO, 2025).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, jumlah kejadian positif HIV di Indonesia tercatat sekitar 63.707 kasus. Angka kasus baru HIV di Provinsi Riau dari tahun 2022 hingga 2024 terus bertambah. Pada tahun 2024, jumlah kasus baru HIV di Riau mencapai 1.007 kasus, meningkat dari 914 kasus sebelumnya pada tahun 2023. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 juga menunjukkan bahwa sebanyak 62,55% kasus HIV ditemukan pada kelompok usia 25 hingga 49 tahun, menjadikannya sebagai kelompok usia dengan proporsi kasus HIV tertinggi. Kelompok usia 20 sampai 24 tahun menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 19,3% (Kementerian Kesehatan RI., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa usia muda, termasuk mahasiswa, merupakan kelompok yang cukup rentan terhadap penularan HIV/AIDS.

Infeksi HIV tidak hanya memengaruhi kondisi kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Penderita HIV/AIDS sering mengalami penurunan kualitas hidup akibat infeksi oportunistik, kehilangan produktivitas, serta membutuhkan pengobatan jangka panjang yang berbiaya tinggi. Selain itu, pandangan dan perlakuan tidak adil terhadap orang yang terinfeksi HIV/AIDS (ODHA) masih menjadi kendala dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini (UNAIDS, 2023).

Pencegahan HIV/AIDS bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab bidang kesehatan, tetapi juga memerlukan partisipasi dari dunia pendidikan. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman dan kesadaran kepada mahasiswa mengenai perilaku hidup sehat. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Riau juga menegaskan pentingnya kemitraan dengan kampus dalam penyebaran informasi yang benar tentang HIV/AIDS di kalangan mahasiswa (Media Center Riau, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis kampus menjadi salah satu langkah dalam membentuk perilaku pencegahan sejak dini.

Mahasiswa keperawatan adalah individu yang sedang berproses untuk menjadi tenaga kesehatan profesional yang nantinya akan berperan sebagai perawat. Perawat dipandang sebagai tenaga kesehatan yang paling sering melakukan kontak langsung dengan pasien, sehingga memiliki risiko lebih tinggi terpapar HIV/AIDS (Cusack et al., 2023; Torres, 2025). Mahasiswa keperawatan khususnya mahasiswa baru, juga berada pada masa transisi menuju lingkungan kampus yang lebih bebas, sehingga penting untuk diberikan edukasi kesehatan sejak dini guna mencegah terbentuknya perilaku berisiko di kemudian hari (Ratnawati, Setiawan, et al., 2024).

Sebagai calon tenaga kesehatan profesional, mahasiswa keperawatan juga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, promosi kesehatan, dan pencegahan penyakit di masyarakat, termasuk pencegahan penularan HIV/AIDS (Dlamini & Mtshali, 2024). Namun, menurut hasil studi yang dilakukan oleh Nugroho (2022), tingkat pemahaman mahasiswa keperawatan mengenai HIV/AIDS masih dalam kategori menengah. Penelitian tersebut memaparkan dari 130 mahasiswa keperawatan, sebagian besar yaitu 50% memiliki

pemahaman sedang, 40% memiliki pemahaman tinggi, dan 10% memiliki pemahaman rendah terkait HIV/AIDS.

Penelitian Athiutama et al. (2024) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai HIV masih belum optimal, dimana mayoritas pengetahuan mahasiswa hanya berada pada kategori cukup, sementara yang benar-benar paham dan mampu bersikap optimal sangat sedikit. Penelitian ini juga menyoroti perlunya penguatan edukasi dan peningkatan pengetahuan sejak masa pendidikan agar kualitas pelayanan terhadap ODHA dapat meningkat di masa depan.

Studi yang dilakukan oleh Ratnawati, Huda, et al. (2024) memaparkan bahwa efektivitas program pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh penggunaan kerangka teoritis yang tepat. Siuki dalam Ratnawati, Huda, et al. (2024) menyebutkan teori-teori seperti *Theory of Planned Behavior*, *Social Cognitive Theory*, dan *Interactive Learning Theory* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk niat perilaku pencegahan melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode edukasi konvensional seperti ceramah masih sering kali kurang menarik perhatian mahasiswa dan tidak memberikan pengalaman belajar yang interaktif (Raharjo et al., 2025). Metode pembelajaran inovatif diperlukan untuk meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan pada mahasiswa keperawatan. Salah satu pendekatan yang kini mulai banyak dikembangkan adalah pemanfaatan permainan kartu (*card game*) sebagai media edukasi. Media ini memanfaatkan unsur permainan yang menyenangkan dan kompetitif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta retensi pengetahuan peserta didik (Güngör et al., 2025).

Pendekatan edukasi yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa, seperti *card game*, selaras dengan konsep teori pembelajaran *Interactive Learning Theory*. Studi yang dilakukan oleh Smith & Conway (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi berupa *card game* pada lebih dari 390 peserta yang mayoritas merupakan mahasiswa dari generasi milenial dan generasi Z, efektif digunakan sebagai metode pembelajaran aktif berbasis *peer-to-peer* (pembelajaran antar teman). Penelitian Joseph et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan *card game* terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi sekaligus memperkuat interaksi sosial antar mahasiswa. Media ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi, mengamati, dan menalar informasi secara kolaboratif, sehingga dapat memperkuat pemahaman terkait HIV/AIDS.

Survei pendahuluan dilakukan pada delapan mahasiswa baru keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru untuk melihat gambaran awal pengetahuan tentang HIV/AIDS serta minat terhadap media edukasi *card game*. Hasil survei menunjukkan bahwa beberapa konsep dasar terkait HIV/AIDS masih belum dipahami dengan baik oleh sebagian responden. Hal ini terlihat dari sejumlah pertanyaan yang paling banyak dijawab salah, di antaranya pertanyaan mengenai anggapan bahwa orang yang terinfeksi HIV selalu tampak sakit, hanya 3 dari 8 responden yang menjawab benar, dan pertanyaan seks oral tidak berisiko menularkan HIV, dimana hanya 3 dari 8 responden yang menjawab benar.

Secara keseluruhan, pengetahuan responden pada survei pendahuluan masih belum optimal, dengan rata-rata skor 7,25 dari total 14 poin, median 7 poin, dan rentang skor 4 hingga 12 poin. Meskipun 75% responden menyatakan pernah menerima edukasi mengenai HIV/AIDS sebelumnya, hasil survei ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka belum merata dan masih terdapat miskonsepsi yang cukup mendasar.

Selain menilai pengetahuan, survei juga menanyakan minat mahasiswa terhadap alternatif metode edukasi. Pada pernyataan “Saya tertarik mencoba edukasi HIV/AIDS dalam bentuk permainan kartu (UNO *card game* modifikasi)”, terdapat lima dari delapan orang responden yang setuju. Jumlah yang sama juga ditemukan pada pernyataan “Menurut saya, *card game* akan membantu saya mengingat informasi lebih baik daripada ceramah biasa”.

Studi yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan media *card game* dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai HIV/AIDS masih relatif terbatas, khususnya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media edukasi SADA Educard tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan mahasiswa baru keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, serta mengidentifikasi karakteristik responden, dan perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* menggunakan desain *pre-test and post-test without control*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan mahasiswa baru keperawatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan SADA Educard mengenai pencegahan HIV/AIDS. Prosedur penelitian dilakukan dengan pemberian *pre-test* sebelum intervensi, kemudian dilanjutkan dengan *post-test* setelah intervensi selesai. Skor hasil yang diperoleh dari kedua pengukuran tersebut selanjutnya dibandingkan untuk menganalisis efektivitas media edukasi SADA Educard terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai HIV/AIDS. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang pada tanggal 10-19 Desember 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa baru Fakultas Keperawatan di Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru tahun 2025, yang berjumlah 307 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 75 responden ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *stratified random sampling* agar sampel dapat mewakili seluruh strata dalam populasi mahasiswa baru keperawatan, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan proporsional. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan HIV/AIDS yang berjumlah 34 butir pernyataan dengan jawaban “benar” atau “salah”.

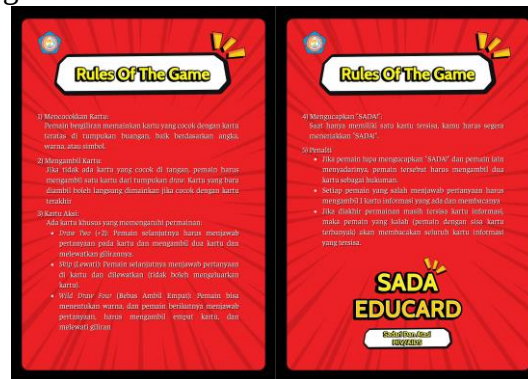
Media edukasi yang diterapkan pada penelitian ini berupa *card game* yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengadaptasi konsep permainan kartu UNO dan dimodifikasi menjadi media edukatif tentang HIV/AIDS. *Card game* ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui kegiatan permainan yang interaktif dan menyenangkan. Nama “SADA Educard” dipilih sebagai nama media untuk menggambarkan alat pembelajaran yang informatif, interaktif, dan mampu memberikan pemahaman yang bermakna bagi pengguna.



Gambar 1 Media edukasi SADA Educard

SADA Educard terdiri dari 108 kartu yang meliputi 72 kartu angka berwarna, 8 kartu +2 (*Draw Two*), 8 kartu *Skip*, 4 kartu +4 (*Wild Draw Four*), dan 16 kartu informasi yang berisi fakta atau pesan edukatif tentang HIV/AIDS. Setiap kartu berukuran 6 cm × 9 cm, dicetak menggunakan *art paper* 260 gsm dan dilaminasi agar cukup tebal dan tahan lama saat digunakan berulang kali. Kartu aksi seperti *Draw Two*, *Skip*, *Wild*, dan *Wild Draw Four* dilengkapi dengan pertanyaan seputar HIV/AIDS dalam bentuk pilihan jawaban “benar” atau

“salah”. Pemain yang menjawab salah wajib mengambil satu kartu informasi dan membacakan isinya sebagai bentuk penguatan materi edukatif.



Gambar 2 Rules of the game SADA Educard

Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel dependen, yaitu pengetahuan mahasiswa baru keperawatan tentang pencegahan HIV/AIDS, meliputi skor *pre-test* dan *post-test*, rata-rata, median, standar deviasi, dan rentang skor. Analisis bivariat digunakan untuk menguji perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *paired t-test* dengan tingkat signifikansi (α)=0,005. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dengan nomor No.167/IKES PN/KEPK/XII/2025. Seluruh responden terlebih dahulu memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian menyatakan kesediaan berpartisipasi melalui penandatanganan *informed consent*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Rata-Rata Usia Responden

	Mean $\pm$ SD	Min-Max
Usia	18,47 $\pm$ 0,78	17-22

Mengacu pada tabel 1, diperoleh bahwa rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 18,47 tahun, dengan rentang usia 17-22 tahun.

Tabel 2 Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8	10,7%
	Perempuan	67	89,3%
Pendidikan Terakhir	SMA	43	57,3%
	SMK	16	21,3%
	MA	16	21,3%
Riwayat Edukasi	Pernah	75	100%
	Tidak Pernah	0	0%
Sumber Informasi yang Diperoleh Responden	Media Sosial	56	74,7%
	Guru	45	60%
	Tenaga Kesehatan	45	60%
	Teman	22	29,3%
	Keluarga	22	29,3%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 67 orang (89,3%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-

laki berjumlah 8 orang (10,7%) dari total 75 responden. Lebih dari separuh responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yakni 43 orang (57,3%). Responden dengan pendidikan terakhir SMK dan MA masing-masing berjumlah 16 orang (21,3%).

Seluruh responden dalam penelitian ini pernah mendapatkan edukasi mengenai HIV/AIDS, yaitu sebanyak 75 orang (100%), dan tidak terdapat responden yang belum pernah mendapatkan edukasi mengenai HIV/AIDS. Lebih dari separuh responden memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS melalui media sosial, yaitu sebanyak 56 orang (74,7%). Selain itu, sebanyak 45 responden (60%) memperoleh informasi dari guru dan jumlah yang sama juga dari tenaga kesehatan. Sementara itu, sebanyak 22 responden (29,3%) memperoleh informasi dari teman dan keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa media sosial merupakan salah satu sumber informasi yang lebih banyak digunakan oleh responden terkait HIV/AIDS dibandingkan dengan sumber informasi lainnya.

2. Data Khusus

Tabel 3 Distribusi Skor Pengetahuan Responden Tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Media Edukasi SADA Educard

Variabel	Kelompok	N	Mean $\pm$ SD	Median	Min-Max
Pengetahuan HIV/AIDS	<i>Pre-Test</i>	75	24,97 $\pm$ 2,72	25	18-32
	<i>Post-Test</i>	75	27,31 $\pm$ 3,23	27	21-33

Mengacu pada tabel 3, skor pengetahuan responden tentang HIV/AIDS sebelum pemberian intervensi media edukasi SADA Educard (*pre-test*) adalah 24,97 dengan nilai median 25 dan rentang skor 18-32. Setelah diberikan edukasi menggunakan media SADA Educard, skor rata-rata responden mengalami peningkatan pada angka 27,31 saat *post-test* dengan nilai median 27 dan rentang skor 21-33.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4 Efektivitas Media Edukasi SADA Educard Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Baru Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru Tahun 2025

Variabel	N	Mean	SD	SE Mean	<i>P Value</i>
<i>Pre-Test</i>	75	24,97	2,721	0,314	0,000
<i>Post-Test</i>	75	27,31	3,226	0,372	

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi dengan media SADA Educard, rata-rata skor pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS adalah 24,97 dengan standar deviasi 2,721. Setelah pemberian intervensi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 27,31 dengan standar deviasi 3,226. Hasil uji statistik menggunakan *paired t-test* memperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media SADA Educard. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga media edukasi SADA Educard dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa baru tentang HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Usia rata-rata responden dalam penelitian ini adalah 18,47 tahun, dengan rentang usia dari 17 hingga 22 tahun. Usia tersebut berada dalam fase remaja akhir dan dewasa (Guritno & Wulandari, 2023; Sulhan et al., 2024). Pada fase ini, seseorang biasanya sudah mencapai tingkat kematangan kognitif yang memungkinkan berpikir abstrak dan logis (Sulhan et al., 2024). Dengan demikian, secara teoritis mereka mampu memahami konsep-konsep kesehatan yang kompleks, termasuk HIV/AIDS. Kelompok usia pada penelitian ini selaras dengan hasil

studi Sali et al. (2025) yang melibatkan partisipan usia 15 sampai 24 tahun menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan HIV pada kelompok usia ini merupakan fokus penting untuk intervensi edukasi karena keragaman pemahaman yang masih ditemukan di berbagai item pengetahuan HIV/AIDS.

Studi lainnya yang dilaksanakan oleh Shamu et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan HIV diantara usia 18 sampai 24 tahun sering kali belum merata dan dapat dipengaruhi oleh faktor demografis seperti akses informasi dan pendidikan formal. Pada penelitian ini kelompok usia 17 sampai 22 tahun relevan karena usia tersebut berada pada fase kehidupan di mana mahasiswa mulai mengambil keputusan Kesehatan secara mandiri, mengakses informasi melalui berbagai media, serta berpotensi menghadapi situasi sosial yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, serta perilaku mengenai pencegahan HIV/AIDS.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa dalam rentang usia 17 sampai 22 tahun merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan edukasi tentang HIV/AIDS. Hal ini karena mereka cenderung memiliki kemampuan literasi dan penerimaan informasi yang lebih optimal dibandingkan usia yang lebih muda serta masih dalam tahap pembentukan perilaku Kesehatan, sehingga intervensi edukasi yang tepat berpotensi lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS di kelompok usia tersebut.

Proporsi terbesar partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Hasil ini selaras dengan temuan yang dilaporkan oleh Pitriani et al. (2025) dimana mayoritas mahasiswa keperawatan di dominasi oleh perempuan, dengan proporsi lebih dari 80% dari total responden. Hal tersebut dikaitkan dengan karakteristik profesi keperawatan yang secara historis dan sosial dipersepsikan sebagai profesi yang menekankan aspek caring, empati, dan perawatan, yang lebih banyak diminati oleh Perempuan (Pitriani et al., 2025). Kajian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2023) memaparkan bahwa dominasi Perempuan dalam pendidikan keperawatan terjadi karena adanya konstruksi sosial dan budaya yang mengaitkan profesi keperawatan dengan peran perawatan yang secara persepsi dilekatkan pada perempuan. Persepsi tersebut memengaruhi minat dan pilihan pendidikan, sehingga jumlah mahasiswa perempuan di keperawatan lebih dominan dibandingkan jumlah mahasiswa laki-laki.

Dominasi responden Perempuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pitriani et al. (2025) dan Rohmah et al. (2023), sehingga dapat dipahami bahwa komposisi jenis kelamin responden mencerminkan karakteristik umum mahasiswa keperawatan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berasumsi bahwa dominasi responden Perempuan tidak menimbulkan bias terhadap hasil penelitian, karena penelitian ini berfokus pada efektivitas media edukasi SADA *Educard* dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS, bukan pada analisis perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian, karakteristik jenis kelamin responden tidak memengaruhi pencapaian tujuan utama penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) pernah mendapatkan edukasi mengenai HIV/AIDS. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru keperawatan pada penelitian ini bukan merupakan kelompok yang sama sekali belum terpapar informasi terkait HIV/AIDS. Namun demikian, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa masih belum optimal dan masih terdapat kesalahan dalam menjawab beberapa pertanyaan terkait HIV/AIDS. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa paparan informasi sebelumnya belum tentu menjamin pemahaman yang komprehensif. Hal ini selaras dengan penelitian Sayuti et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang bersifat umum dan tidak berkelanjutan sering kali hanya meningkatkan pengetahuan dasar, tanpa memperkuat pemahaman konsep secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa meskipun responden telah mendapatkan edukasi mengenai HIV/AIDS sebelumnya, bentuk dan metode edukasi yang diterima belum sepenuhnya efektif dalam membangun pemahaman yang utuh dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan media edukasi yang lebih interaktif dan

menarik, seperti media *card game*, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi HIV/AIDS secara lebih optimal.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan mahasiswa baru keperawatan tentang HIV/AIDS adalah 24,97 dari total skor maksimal 34, dengan median 25 dan rentang skor 17–32. Temuan ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan responden sebelum intervensi masih belum optimal. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan mahasiswa baru keperawatan tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menggunakan media SADA *Educard*. Rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan dari 24,97 pada *pre-test* menjadi 27,31 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 2,34 poin. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa peningkatan tersebut bermakna secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi SADA *Educard* terbukti memberikan dampak yang bermakna dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS.

Meskipun peningkatan skor secara numerik tampak relatif kecil, perubahan tersebut tetap signifikan secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya nilai dasar pengetahuan responden pada *pre-test*, dimana seluruh responden telah memperoleh edukasi mengenai HIV/AIDS sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan ruang peningkatan skor menjadi lebih sempit (*ceiling effect*), sehingga perubahan skor yang kecil secara numerik tetap menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi masih efektif dalam memperbaiki dan meluruskan pemahaman responden.

Temuan penelitian ini selaras dengan studi Muthiyan et al. (2023) yang melaporkan adanya peningkatan skor *post-test* yang signifikan pada mahasiswa kedokteran setelah penggunaan media *card game* sebagai sarana pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun selisih nilai absolut tidak selalu besar, penggunaan media *card game* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara konsisten dan bermakna setelah intervensi edukasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari total 75 responden, sebanyak 52 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan pada *post-test*, 10 responden memiliki skor yang tetap, dan 13 responden mengalami penurunan skor. Berdasarkan asumsi peneliti, variasi perubahan skor tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan respons individu terhadap proses pembelajaran yang diberikan.

Pada responden yang mengalami penurunan skor, peneliti berasumsi bahwa setelah memperoleh edukasi menggunakan SADA *Educard*, responden menjadi lebih menyadari kompleksitas materi HIV/AIDS sehingga lebih berhati-hati dan ragu dalam menjawab pertanyaan pada *post-test*, terutama pada item yang bersifat konseptual. Selain itu, keterlibatan aktif dan diskusi yang terjadi selama proses pembelajaran dapat mendorong responden untuk berpikir lebih mendalam, yang pada sebagian responden berpotensi menimbulkan keraguan atau *overthinking* saat memilih jawaban.

Skor yang tetap pada sebagian responden diduga berkaitan dengan tingginya tingkat pengetahuan awal pada *pre-test*, sehingga ruang peningkatan skor menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *ceiling effect*, di mana responden telah memiliki pemahaman yang relatif baik sebelum intervensi. Peneliti juga berasumsi bahwa faktor kelelahan berfikir dan tingkat konsentrasi saat mengerjakan *post-test* turut memengaruhi hasil pengukuran. Dengan demikian, meskipun terdapat responden dengan skor yang menurun dan tetap, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Hal ini menegaskan bahwa media edukasi SADA *Educard* tetap efektif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa baru keperawatan mengenai HIV/AIDS.

Meskipun seluruh responden telah mendapatkan edukasi mengenai HIV/AIDS sebelumnya, masih ditemukan sejumlah pertanyaan yang dijawab salah oleh sebagian besar responden. Salah satu pertanyaan yang menunjukkan peningkatan cukup besar adalah

pernyataan “HIV (*Human Influenza Virus*) adalah penyakit yang menurunkan daya tahan tubuh manusia”. Pada *pre-test*, hanya 8 dari 75 responden yang menjawab benar, sedangkan pada *post-test* jumlah jawaban benar meningkat menjadi 26 responden. Rendahnya jumlah jawaban benar pada *pre-test* tidak sepenuhnya mencerminkan ketidaktahuan responden, melainkan dipengaruhi oleh kemiripan istilah antara *Human Influenza Virus* dan *Human Immunodeficiency Virus*.

Secara ilmiah, HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, bukan *Human Influenza Virus*. Kesamaan akronim tersebut bisa menyebabkan kesalahpahaman, terutama bagi peserta yang mengandalkan hafalan dan belum sepenuhnya memahami konsep dasar HIV dengan baik. Situasi ini menjelaskan mengapa banyak peserta bingung pada *pre-test*. Setelah mendapatkan edukasi menggunakan media SADA *Educard*, jumlah peserta yang menjawab benar meningkat dengan signifikan. Ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara jumlah, tetapi juga membantu memperbaiki kesalahan pemahaman dan memperkuat pemahaman istilah medis yang benar.

Perbaikan pemahaman juga terlihat pada pernyataan mengenai fase infeksi HIV. Jumlah responden yang menjawab benar bahwa HIV tidak selalu dapat dirasakan segera setelah terinfeksi meningkat dari 26 orang pada *pre-test* menjadi 39 orang pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa media SADA *Educard* mampu membantu mahasiswa memahami konsep laten HIV yang sering disalahpahami. Peningkatan yang cukup besar juga ditemukan pada item terkait cara penularan HIV yang tidak benar, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas sosial sehari-hari. Pernyataan mengenai penularan melalui makan atau minum bersama mengalami peningkatan jawaban benar dari 14 menjadi 49 responden, sedangkan pernyataan tentang berenang bersama penderita HIV/AIDS meningkat dari 31 menjadi 54 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa stigma dan ketakutan yang tidak berdasar masih cukup kuat sebelum intervensi, dan edukasi melalui media interaktif mampu meluruskan pemahaman tersebut.

Selain itu, pemahaman mengenai faktor risiko dan pencegahan HIV/AIDS juga menunjukkan peningkatan, seperti pada pernyataan bahwa pecandu narkoba suntik memiliki risiko tinggi tertular HIV (50 menjadi 70 responden) dan bahwa belum tersedia vaksin untuk pencegahan HIV/AIDS (50 menjadi 68 responden). Meskipun demikian, beberapa item menunjukkan peningkatan yang relatif lebih kecil, seperti pernyataan mengenai oral seks sebagai cara pencegahan HIV, yang mengindikasikan bahwa materi pencegahan tetap memerlukan penguatan lanjutan.

Kesalahan pemahaman ini menunjukkan bahwa stigma dan informasi yang tidak akurat mengenai HIV/AIDS masih memengaruhi pengetahuan mahasiswa. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang dominan digunakan responden, yaitu media sosial. Meskipun media sosial mudah diakses dan cepat menyebarkan informasi, kualitas dan keakuratan informasi yang diperoleh tidak selalu terjamin. Informasi yang tidak lengkap atau keliru berpotensi membentuk miskonsepsi, terutama apabila tidak disertai dengan edukasi yang terstruktur dan berbasis bukti ilmiah (Sayuti et al., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa meskipun mahasiswa telah terpapar informasi mengenai HIV/AIDS, metode dan kualitas edukasi yang diterima sebelumnya belum sepenuhnya mampu membentuk pemahaman yang komprehensif.

Penelitian Joseph et al. (2024) juga membuktikan bahwa permainan kartu edukatif dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta membentuk sikap positif mahasiswa bidang kesehatan secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa *card game* merupakan media pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep kesehatan, termasuk materi HIV/AIDS yang bersifat kompleks dan sensitif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa media edukasi SADA *Educard* mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa baru keperawatan mengenai HIV/AIDS melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Media SADA *Educard* memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara kognitif dan sosial dalam proses pembelajaran, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami, diingat, dan mampu mengurangi terjadinya miskonsepsi terkait HIV/AIDS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi media edukasi SADA *Educard*, rata-rata skor pengetahuan mahasiswa baru keperawatan tentang HIV/AIDS adalah 24,97 dengan rentang skor 18–32. Setelah intervensi dilaksanakan, rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan menjadi 27,31 dengan rentang skor 21–33. Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengetahuan responden setelah mendapatkan edukasi HIV/AIDS menggunakan SADA *Educard*. Hasil analisis statistik diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media edukasi SADA *Educard* efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa baru keperawatan tentang HIV/AIDS di Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas media edukasi SADA *Educard* dengan metode edukasi lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menilai retensi pengetahuan dalam jangka panjang serta mengkaji pengaruh media edukasi terhadap sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiutama, A., Erman, I., & Febriani, I. (2024). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang HIV / AIDS. *An Idea Health Journal*, 4(03), 185–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.53690/ihj.v4i03.359>
- Cusack, L., Thornton, K., & Brytan, J. (2023). Exploring responsibilities for delivering quality nursing care using the Healthcare Quality Framework. *Collegian*, 30(1), 47–52. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2022.07.004>
- Dlamini, B. P., & Mtshali, N. G. (2024). Nurses and Policymakers Role in Preparing Adolescents with HIV for Self-disclosure in Eswatini. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/phcfm.v16i1.4332>
- Güngör, D. C., Soybaş, M., Orgun, F., & Özkütük, N. (2025). Educational games in nursing education: A bibliometric and content analysis. *Nurse Education in Practice*, 82, 104231. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104231>
- Guritno, M. W., & Wulandari, P. Y. (2023). Hubungan Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Stabilitas Emosi Pada Remaja Akhir Dalam Keluarga Single Parent. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Joseph, A. R., Wright, V. M., Watkins, S. M., Goddard, S. E., & Mast, D. D. (2024). Evaluation of the Performance of a Card Game to Introduce Students to Interprofessional Collaboration: A Randomized 2-Group Comparison Study. *Nurse Educator*, 49(4), 206–211. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000001594>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Media Center Riau. (2025). *KPA Riau Tekankan Pentingnya Pencegahan HIV/AIDS Berbasis Kampus*. <https://mediacenter.riau.go.id/read/92585/kpa-riau-tekankan-pentingnya-pencegahan-hivai.html>
- Muthiyan, G., Kasat, P., Vij, V., Solanki, R. S., C, K., & Sontakke, B. (2023). Effectiveness of

- an Innovative Card Game as a Supplement for Teaching Factual Content to Medical Students: A Mixed Method Study. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.47768>
- Nugroho, F. A. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penyakit HIV-AIDS. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 3, 170–177.
- Pitriani, P., Arofiati, F., & Widagdo, G. (2025). The Effect of Nurses ' Motivation and Performance on the Application of Professional Nursing Practice Models at the Tangerang City Regional General Hospital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 15(02), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v15i02.3889>
- Raharjo, S. H. R. H., Ningrum, S. U. D., & Sekarwinahyu, M. (2025). Persepsi mahasiswa universitas terbuka terhadap model problem based learning (pbl) dalam tutorial online pada mata kuliah pendidikan agama hindu. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 47–56. <https://doi.org/10.29210/1202525502>
- Ratnawati, D., Huda, M. H., Mukminin, M. A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention on knowledge, attitude, and behavior among adolescents. *Narra J*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.870>
- Ratnawati, D., Setiawan, A., Sahar, J., Widyatuti, Nursasi, A. Y., & Siregar, T. (2024). Improving adolescents' HIV/AIDS prevention behavior: A phenomenological study of the experience of planning generation program (GenRe) ambassadors as peer educators. *Belitung Nursing Journal*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/phcfm.v16i1.4332>
- Rohmah, N., Damayanti, E., Salsabila, Y., Arifin, Y. A. D. R., Agustina, R., Mangkuluhur, A., & Yosiawan, O. (2023). Motivasi Mahasiswa Keperawatan dalam Perspektif Gender Berbasis Teori Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction Attributes. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 344–352.
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39.
- Shamu, S., Khupakonke, S., & Nkhwashu, N. (2020). Knowledge, attitudes and practices of young adults towards HIV prevention: an analysis of baseline data from a community-based HIV prevention intervention study in two high HIV burden districts, South Africa. *BMC Public Health*, 20.
- Smith, R., & Conway, E. (2025). Playing with Numbers : The Social and Behavioural Impacts of Using a Card Game to Teach Business Metrics. *Behavioral Sciences*, 15(6), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs15060761>
- Ssali, P. W., Kintu, T. M., Kyagambiddwa, T., Karungi, I., Namuyaba, A. K., Namaseruka, R., Agaba, M., Obua, C., Kabakyenga, E. K. W. & J., & Kabakyenga, K. (2025). Influence of education status, age, and gender on HIV prevention awareness and preferences among youth in a rural Ugandan district: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 25.
- Sulhan, N. A. A., Ardaniah, N. H., Nasrullah, & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Torres, K. M. (2025). Unifying Nurses with Front line Workers to Promote Equity. *OJIN*, 3, 1–10. <https://doi.org/10.3912/OJ IN.Vol30No03PPT47>
- UNAIDS. (2023). The Path That Ends AIDS: UNAIDS Global AIDS Update 2023. In *Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (Vol. 1, Nomor 1).
- WHO. (2025). *Data dan statistik HIV*. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>